

Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Film “Aku Tahu Kapan Kamu Mati” Tahun 2020 (Pendekatan Analisis Semiotika)

Alysha Karunia Sulistyandi^{a,1,*} Mutrofin^{a,1,*}

^{ab} Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 66221, Indonesia
¹karuniaalysha12@gmail.com* ²rofin85@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Diterima: Juni 2021
Direvisi : Juli 2021
Disetujui: Agustus 2021

Kata Kunci:
Film
Semiotika
Pesan
Dakwah

Keywords:
Film
Semiotics
Da'wah
Messages

ABSTRAKSI

Abstrak:

Di tengah perkembangan masyarakat, film bukan hanya berfungsi sebatas penyampaian informasi, namun juga sebagai media hiburan, pendidikan, kritikan, dan lain sebagainya, termasuk sebagai media dakwah. Begitu kuatnya media ini mempengaruhi pikiran, sikap dan tindakan penonton. Salah satunya pada film yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pesan dakwah yang ada pada film. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Hasil pembahasan penelitian ini meliputi representasi pesan dakwah yang digambarkan pada film dan makna tanda yang terkandung pada dialog dan adegan Film berdasarkan Representamen, objek dan Interpretant.

Abstract:

In the midst of community development, films are not only limited to conveying information, but also as a medium for entertainment, education, criticism, and so on, including as a medium for da'wah. So strong, is this media influencing the thoughts, attitudes and actions of the audience? One of them is the film that is the object of this research, namely the film *“Aku Tahu Kapan Kamu Mati”*. This research was conducted with the aim of knowing the da'wah messages in the film. This study used a descriptive qualitative method with the semiotic analysis approach of Charles Sandres Peirce. The data collection technique was done by means of observation and documentation. The result of the discussion of this study include the representation of da'wah messages that are depicted in the film and the meaning of the signs contained in the dialogue and film scenes based on the representation, object and interpretation

I. Pendahuluan

Film merupakan salah satu bentuk fenomena sosial yang terdapat banyak penafsiran di dalamnya. Sebagian orang hanya memandang film sebagai hasil karya seni dan hanya disajikan untuk tujuan hiburan semata, ada juga yang beranggapan bahwa film hanya sebagai ruang bebas untuk berekspresi (Ramli, 2011). Pemutaran film pertama kalinya dilakukan pada awal abad ke-20, namun saat itu film yang diputar tidak bersuara dan hanya berwarna hitam putih. Pada tahun 1927 perlahan teknologi yang digunakan untuk produksi film sedikit lebih canggih, dan hasilnya film memiliki suara yang dapat didengar oleh penonton namun untuk kualitas gambar masih hitam putih. Sampai pada tahun 1930 alat produksi film terus mengalami perkembangan, hingga sampai saat ini

alat-alat tersebut mampu untuk menghasilkan suatu film yang menarik masyarakat (Tjasmadi, 2008)

Film juga dikatakan sebagai salah satu alat media komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan suatu pesan berupa pesan dakwah, moral maupun pesan sosial kepada masyarakat. Baik pesan moral yang terkandung dalam agama Islam maupun yang dapat diterima oleh masyarakat (Nursyamsi, 2018). Pesan dakwah yang terdapat dalam film sangat banyak jenisnya, seperti suatu film yang menceritakan tentang aspek-aspek keIslaman dan kehidupan sosial, mengandung ajaran tentang tingkah laku yang baik (Aziz, 2009). Seperti yang terkandung dalam film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* yang di Sutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu dan di rilis pada bulan Maret 2020. Film ini merupakan karya berbeda yang dibuat oleh Daeng, karena pada film ini selain menonjolkan unsur horor di dalamnya juga terdapat pesan-pesan nilai Islam.

Ketika mulai beredarnya kabar mengenai penayangan film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* masyarakat sangat antusias untuk menyaksikan film tersebut. Hal ini dibuktikan dengan jumlah tiket yang terjual pada hari pertama sebanyak 420.041. Ini membuktikan bahwa film dengan genre horor-religius cukup diminati oleh masyarakat, selain itu juga sekaligus menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia banyak yang menyukai film dengan genre horor-religius.

Hadrah Daeng Ratu sebagai Sutradara dalam film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* mengatakan, bahwa pada film ini tidak hanya unsur horornya saja yang kental namun juga menampilkan pesan-pesan nilai Islam yang membuat film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* sedikit berbeda dari karya-karya yang ia buat sebelumnya. Pesan-pesan nilai Islam yang dimaksud dalam penjelasan Hadrah Daeng Ratu tersebut dapat di kategorikan juga sebagai pesan dakwah. Beberapa adegan dalam film tersebut dijumpai mempresentasikan pesan dakwah, seperti pada adegan ketika Flo yang di perankan oleh Ria Ricis mengatakan "*gak ada orang yang tahu kapan orang lain akan mati*". Ucapan dari Flo ini merupakan ungkapan bahwa kita sebagai manusia biasa tidak bisa mengetahui tentang kematian, rezeki, sehat dan lain-lain, hanya Allah sang pencipta lah yang basa mengetahui kapan hal tersebut akan terjadi kepada umat-Nya.

Berbicara mengenai film, seperti banyak diketahui suatu film sangat erat kaitannya dengan simbol ataupun dengan tanda, maka dari itu yang menjadi titik perhatian bagi penulis yakni pada aspek simbol atau tanda atau biasanya disebut dengan Semiotika (Alfalalah, 2014). Dalam kehidupan sehari-hari semiotika sangat membantu kita untuk dapat mengartikan untuk memaknai suatu arti tanda ke dalam bentuk komunikasi serta dapat juga mengungkap berbagai macam makna yang ada di dalamnya (Danesi, 2010). Jika disimpulkan semiotika merupakan suatu analisis yang mengkaji tentang suatu tanda. Tanda-tanda yang terdapat pada suatu film tentu saja sangat berbeda dengan format tanda pada hal lainnya yang bersifat tekstual saja atau kemungkinan hanya bersifat visual. Alasan tanda-tanda pada suatu film dikatakan berbeda karena tanda yang disajikan pada suatu film terasa lebih lengkap atau kompleks, hal itu dikarenakan munculnya berbagai macam tanda dalam waktu yang hampir bersamaan, seperti visual, audio dan teks (Wahyuningsih, 2013). Begitu juga tanda-tanda yang terdapat pada film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati*.

Untuk dapat mengetahui tanda apa saja yang ada dalam film, penulis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, karena teori Charles ini sering sekali disebut dengan "Grand Theory" yang pada setiap gagasannya selalu bersifat menyeluruh, serta menggunakan deskripsi pada setiap pemaknaan suatu tanda (Zahra, 2018). Teori semiotika Charles terkenal dengan konsep segitiga makna yakni ada Tanda (Representamen), Pengguna Tanda (Interpretant) dan yang terakhir ada Acuan Tanda (Object). Maka dari itu kemudian penulis memilih film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati*, karena menurut penulis film tersebut sangat menarik dan juga menyimpan banyak tanda di dalamnya. Pada penelitian ini penulis akan menjawab dua hal, yakni: (1) bagaimana representasi pesan dakwah yang digambarkan pada film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati*? (2) Bagaimana makna tanda yang terkandung pada dialog dan adegan Film *Aku Tahu Kamu Mati* berdasarkan Representamen, objek dan Interpretant

II. Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis ialah kualitatif, dengan menggunakan pendekatan kritis dan objek penelitian yakni film dengan judul *Aku Tahu Kapan Kamu Mati*. Pendekatan kritis sendiri yakni suatu cara yang dilakukan untuk mencoba memahami kenyataan, kejadian atau peristiwa, serta pernyataan yang ada di balik suatu makna yang jelas atau makna langsung. Pendekatan kritis yang akan dipakai dalam analisis film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* ini didasarkan pada teori Charles Sanders Peirce. Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan yakni analisis teks media dengan menggunakan model analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Alasan memilih model ini karena peneliti ingin menguraikan atau mendeskripsikan makna tanda pada adegan atau dialog *representatemen*, objek juga *Interpretant* yang terdapat dalam film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati*.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah film dengan judul *Aku Tahu Kapan Kamu Mati*. Dengan Objek penelitiannya adalah dialog *representatemen*, Objek dan *Interpretant* yang terdapat dalam film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* yang dianalisis menggunakan Analisis Semiotika.

C. Tahap-Tahap Penelitian

1) Identifikasi dan Penelitian Permasalahan

Dalam penelitian ini, sebuah film dipahami oleh penulis sebagai teks, serta dalam sebuah teks sarat akan tanda yang tentu saja memiliki bermacam-macam makna tersendiri. Penelitian ini juga mencoba untuk dapat membuka atau menemukan makna yang tersembunyi dari tanda-tanda yang digunakan dalam film serta menyingkap pesan apa yang terkandung dalam film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati*

2) Pengumpulan Data

Kumpulan data yang diperoleh secara langsung dari isi wacana yang ditampilkan film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* dan skenario film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati*

3) Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dengan cara mendeskripsikan setiap adegan-adegan yang sudah terpilih, kemudian peneliti mencari pesan dakwah di dalam adegan tersebut dengan memadukan teori semiotika Charles Sanders Peirce

D. Sumber Data dan Lokasi Penelitian

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa dialog, ekspresi pemain serta narasi dalam film baik berupa audio ataupun visual atau gambar yang menunjukkan pesan dakwah Islam

2) Sumber Data Sekunder

Sedangkan data sekunder, data lain yang mendukung penelitian ini, mencakup segala hal yang berhubungan dengan teori, serta konsep-konsep ilmiah yang diperlukan pada saat analisis, juga dokumen dan catatan pribadi penulis

III. Penyajian dan Analisis Data

A. Makna Tanda dalam Dialog dan Adegan Film berdasarkan *representamen*, objek dan *interpretant*

1) Scene-1 : Pemeran Utama Meninggal

Kematian merupakan suatu kejadian yang pasti akan terjadi pada setiap manusia. Hal ini karena manusia hanya dapat hidup dengan perantara ruh yang sifatnya juga hanya semetara, dan apabila telah datang masanya untuk kembali, ruh akan kembali kapanpun ke asalnya yaitu di akhirat (Mahmudah, 2016). Seperti yang terjadi dalam film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* di Scene pertama.

Tanda pada scene ini yakni adegan saat Siena meninggal dunia, kemudian objeknya adalah pada adegan tersebut sebagai manusia sedang diperingatkan bahwa kematian bisa datang kepada siapa saja. Sedangkan Interpretant yakni kematian merupakan hal yang nyata dan akan datang kapan saja jika Allah SWT telah menghendakinya.

Kematian sendiri merupakan takdir yang sudah ditetapkan untuk seluruh makhluk baik manusia ataupun yang bernyawa, mulai dari laki-laki ataupun perempuan, baik dari usia muda ataupun tua, baik orang yang sedang sehat ataupun orang yang sakit. Pernyataan tersebut didasarkan pada firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran: 185 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ فَمَنْ زُجِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Pada ayat ini dijelaskan bahwa tiap yang berjiwa pasti akan merasakan mati. Dan hanya pada hari kiamat nanti lah pahala-pahala seluruh manusia akan disempurnakan, barang siapa yang dikehendaki oleh Allah untuk masuk surga dan dijauhkan dari neraka maka sesungguhnya itu adalah keberuntungan. Dalam ayat ini Allah SWT juga mengingatkan kepada kita bahwa kehidupan di dunia itu hanya kesenangan yang memperdayakan manusia yang tentu saja sifatnya hanyalah sementara tidak kekal seperti di akhirat nanti.

Juga ditegaskan dimana saja manusia berada, kematian akan sangat mudah menemukan kita walaupun kita sedang berada dalam benteng yang tinggi dan kokoh. Sudah sangat jelas bahwa kita sebagai manusia tentu tidak dapat menghindari kematian, walaupun kita bersembunyi ditempat yang sulit untuk dijangkau oleh sesama manusia.

2) Scene-2 : Adegan Mati Suri

Mati suri atau bisa disebut dengan mati samar merupakan suatu kejadian dimana manusia terlihat seperti seorang yang sudah benar-benar mati, namun pada kenyataannya itu tidak benar terjadi. Mati suri ini juga dikatakan memiliki beberapa kesamaan dengan kematian jenis somatis, yang mana pada organ jantung, paru-paru dan juga otak mengalami hilangnya fungsi dalam jangka waktu sementara (Mun'im, 2008). Kejadian mati suri ini dialami oleh Siena dalam Scene 2, dimana ia mengatakan bahwa dirinya mengalami mati suri.

Tanda yang ditunjukkan pada Scene ini adalah dialog dari Siena dan Flo sebagai berikut: Siena “waktu itu gue kehujanan terus kesambar petir, habis itu gue dinyatakan koma dan gue dinyatakan meninggal.” Siena menambahkan “gue mati suri”. Objek dalam Scene ini ialah sekali lagi ditegaskan bahwa hidup, mati dan rezeki seseorang sudah di tetapkan, bahkan sejak manusia masih dalam kandungan. Interpretant pada Scene ini yakni Mukjizat itu nyata adanya, dan mukjizat tidak dimiliki oleh semua manusia, hanya manusai-manusia yang dikehendaki-Nya.

Dalam Al-Qur'an tidak ada yang menjelaskan tentang apa dan seperti apa mati suri itu, namun karena Al-Qur'an yang memiliki sifat universal sehingga makna-makna yang ada didalamnya dapat digali yang kemudian ditafsirkan oleh para musafir. Ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang mati suri mungkin bisa ditemui pada QS. Az-Zumar ayat 42

اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا ۖ فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَىٰ عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ الْأُخْرَىٰ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya “Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya, maka Dia tahan jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya

dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan. Sesungguhnya yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berpikir."

Ayat ini membahas tentang mati suri karena pada kalimat "Dia (Allah) melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan", menurut sebagian orang berpendapat bahwa itulah yang disebut dengan mati suri. Sebagian lagi menjelaskan bahwa mati suri itu sama halnya dengan ketika manusia sedang bermimpi ketika sedang tidur.

Untuk memperkuat pernyataan diatas, penulis menemukan salah satu Hadist Qudsi yang juga membahas tentang mati suri. Hadist tersebut yang dalam Al-Quran dijelaskan, mati suri berarti salah satu ujung tali roh terlepas, tapi dia masih hidup karena ujung lainnya masih terikat. Itu yang membuat dia bisa kembali hidup. Mirip dengan orang tidur. Dalam hadist ini dijelaskan bahwa kematian yang terjadi pada setiap manusia merupakan gerbang penghubung antara dunia dan akhirat. Setiap manusia yang sudah ditetapkan meninggal akan melewati gerbang tersebut.

3) Scene-3 : Adegan Bunuh Diri

Bunuh diri merupakan suatu bentuk upaya seseorang yang disadari serta bertujuan untuk mengakhiri kehidupannya, biasanya pelaku melakukan tindakan tersebut dikarenakan mereka memiliki perasaan marah kepada orang lain yang tidak bisa mereka kedalikan, selain itu tak jarang pelaku juga memiliki gangguan depresi karena masalah dalam kehidupannya (Catharina, 2018).

Tanda yang terlihat pada Scene ini yakni seseorang yang sedang berdiri diatas gedung kemudian ia menjatuhkan dirinya. Sedangkan objek ialah melakukan bunuh diri tidak akan pernah bisa menyelesaikan satu masalah apapun. Kemudian Interpretasi pada Scene ini perlu diketahui bahwa Allah SWT sangat murka dengan umatnya yang melakukan bunuh diri karena masalah hidupnya, karena disetiap masalah pasti akan ada jalan keluarnya jika kita terima dan pasrahkan semua kepada sang Pencipta.

Dalam Islam tindakan bunuh diri tidak dibenarkan dan merupakan satu tindakan terlang dan Allah sangat murka terhadap umatnya yang melakukan tindakan tersebut. Dosa dan ancaman yang diberikan oleh Allah kepada pelaku bunuh diri juga tidak tanggung-tanggung juga sangat merugikan bagi dirinya di akhirat kelak (Shihab, 2005). Bahkan dalam satu hadist dijelaskan secara terang-terangan bahwa pelaku bunuh diri kelak akan kekal berada dalam neraka jahanam.

Setiap mukmin yang melakukan perbuatan ini selain mendapatkan hukuman kekal di neraka jahanam juga mendapatkan dosa yang sangat besar dan tidak akan pernah di ampuni oleh Allah (Ibad, 2012). Sebab hidup dan mati seseorang itu berada di tangan Allah dan kita tidak bisa menentukan dengan seenaknya sendiri kapan kita akan mati.

Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa': 29 dan 30

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا
وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ غَدُوًّا وظَلْمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيهِ نَارًا وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا

Artinya "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Dan barang siapa yang berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah."

Sesungguhnya setiap mukmin yang melakukan tindakan bunuh diri selain sangat merugikan dirinya sendiri, pelaku juga mendapat 3 penderitaan yaitu yang pertama penderitaan yang akan dialami didunia yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tidak terpuji itu. Lalu yang kedua penderitaan yang dialami ketika menjelang kematiannya. Dan yang terakhir yakni penderitaan yang kekal di akhirat nantinya.

4) Scene-4 : Takut Kepada Selain Allah

Takut kepada selain Allah merupakan suatu tindakan yang menandakan kurangnya iman seseorang. Biasanya seorang yang tidak kuat imannya akan merasakan takut, was-was, khawatir, cemas namun kepada selain Allah. Misalnya takut dengan kegagalan, takut dengan hantu, setan ataupun jin dan lain sebagainya. Padahal dalam Islam sudah banyak Al-Qur'an dan Hadist yang menegaskan bahwa manusia itu memiliki derajat yang lebih tinggi dari segala ciptaan-Nya. (Japri, 2017). Hal ini disajikan dalam film pada scene 3, dimana Flo sangat ketakutan dengan apa yang ia lihat di halaman belakang asramanya.

Tanda pada Scene ini yakni ketika Flo mengatakan “*Bukain pintunya dong aduh, gue dikejar setan ini*”. Objek Scene ini tidak ada yang perlu ditakutkan di dunia, cukup takutlah kepada Allah sang Pencipta. Interpretant Scene ini sebagai umat-Nya tidak perlu ada yang ditakuti selain kepada Allah apalagi takut yang berlebihan dengan setan, dan sebagainya. Banyak dalil, hadist serta pendapat yang menyatakan bahwa setiap manusia diciptakan memiliki derajat yang lebih tinggi daripada ciptaan Allah yang lainnya.

Ada banyak keistimewaan yang dimiliki manusia, hal ini dipertegas pada QS. Israa' ayat ke 70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَيْدِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya : “*Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, dan Kami angkut mereka di daratan dan di lautan. Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan*”.

Dalam ayat ini dijelaskan ada 4 keistimewaan yang dimiliki manusia (Dawang, 2011) yaitu sebagai berikut : Pertama Allah memuliakan manusia dengan memiliki kemampuan seperti dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Kedua keistimewaan yang diberikan kepada manusia yaitu Allah membawa manusia untuk dapat melintasi dua jalur yakni darat dan laut dengan menggunakan kendaraan. Keistimewaan yang ketiga ialah Allah selalu memberikan rezeki yang baik untuk tiap manusia ciptaan-Nya. Dan keistimewaan yang terakhir ialah Allah memberikan keistimewaan pada setiap manusia untuk dapat melangsungkan hidupnya dengan memanfaatkan sarana-sarana yang sudah disediakan oleh Allah. Dari keistimewaan-keistimewaan yang Allah berikan, sudah sangat jelas bahwa derajat manusia tentu lebih tinggi dari segala apa yang diciptakan-Nya.

5) Scene-5 : Takziah

Takziah merupakan suatu kegiatan masyarakat yang dilakukan untuk membantu serta menghibur keluarga yang terkena musibah yakni kematian salah satu anggota keluarganya.

Tanda pada Scene ini ialah para pemain film berkumpul untuk mendoakan meninggalnya penjaga asrama. Objeknya ialah sesama manusia sudah seharusnya saling tolong menolong, dan juga saling mendoakan. Interpretant dalam Scene ini ialah dengan melakukan takziah kita dapat memotivasi keluarga yang mendapat musibah untuk dapat bersabar dan dapat meringankan kesedihan atas musibah yang menimpanya.

Hukum takziah dalam Islam menurut Ibnu Qudamah ialah Sunnah, hukum ini diperkuat oleh hadist Rasulullah SAW

مَنْ عَزَىٰ مُصَابًا فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ

Artinya “*Barangsiapa yang bertakziah kepada orang yang tertimpa musibah, maka baginya pahala seperti pahala yang didapat orang tersebut.*” (HR Tirmidzi).

Tak hanya itu, ada juga hadist riwayat Muslim yang menjelaskan tentang 6 hak antara sesama muslim yaitu: mengucapkan salam, mendekatlah apabila dipanggil, saling menasihati, mengucapkan hamdalah ketika salah satu bersin, menjenguk yang sakit, dan yang terakhir takziah.

Selain itu manfaat dari takziah juga dapat dirasakan oleh kedua pihak. Yakni pihak pertama untuk keluarga yang ditinggalkan, sedang pihak kedua ialah yang bertakziah. Manfaat tersebut antara lain orang yang melayat dapat meringankan beban bagi keluarga yang terkena musibah, juga memotivasi untuk dapat terus bersabar dan ikhlas dengan apa yang sedang menyimpannya.

Melakukan takziah tentu ada beberapa adab yang harus dipenuhi oleh tiap manusia antara lain: jika mendengar musibah kematian yang menimpa suatu keluarga hendaklah mengucapkan kalimat *istirja'*, apabila ingin pergi takziah dianjurkan untuk memakai pakaian yang sederhana, sopan dan rapi, serta ada baiknya jika sudah sampai di rumah duka sebaiknya tidak terlalu ramai, jika ada rezeki lebih diperbolehkan memberi sumbangan bagi keluarga, dan yang terakhir sangat dianjurkan ketika bertakziah hendaklah untuk ikut serta dalam sholat jenazah dan turut mendoakan jenazah supaya diampuni dosa-dosanya.

6) *Scene-6 : Adegan Percintaan Brama dan Siena*

Dari tahun ke tahun perbuatan zina ini semakin banyak versinya dan semakin marak dilakukan oleh setiap manusia. Bahkan banyak remaja-remaja yang dengan sengaja mendekati perbuatan zina dengan sadar dan tidak memiliki perasaan malu seperti pacaran di tempat umum dan mengumbarnya di media-media sosial.

Tanda yang ada pada Scene ini ialah adegan Siena dan Brama mengendarai motor untuk menghadiri undangan pesta ulang tahun temannya. Objeknya ialah dalam Islam sudah banyak dijelaskan bahwa hendaklah berjaga jarak dengan yang bukan muhrimnya. Interpretan berteman dengan siapapun sangat diperbolehkan dalam Islam, namun berteman juga ada batasan yang harus di patuhi, yakni untuk menjaga pandangan, jarak dengan laki-laki.

Dalam Islam status berpacaran sangat tidak dibenarkan, kerana pacaran juga termasuk dalam kategori zina (Rahayu, 2015). Dalam Al-Qur'an juga sudah ditegaskan tentang larangan berzina yakni dalam QS. al-Isra' ayat 32

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.”

Dalam ayat ini sudah sangat jelas larangannya, hanya sekedar untuk mendekatinya saja sudah tidak diperbolehkan, apalagi sampai melakukan perbuatan zina. Dengan adanya larangan tersebut pasti ada hukuman untuk siapa yang melakukannya.

Hukuman bagi pezina tersebut sudah dijelaskan dalam QS. An-Nur ayat 2

الرَّابِعَةَ وَالرَّابِعَةَ فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا

طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya “Pezina perempuan dan laki-laki hendaklah dicambuk seratus kali dan janganlah merasa belas kasihan kepada keduanya sehingga mencegah kamu dalam menjalankan hukum Allah, hal ini jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhir. Dan hendaklah dalam menjatuhkan sanksi (mencambuk) mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman”.

Hukuman tersebut juga telah disepakati oleh para ulama, namun ada beberapa perbedaan dalam hal penerapan hukuman tersebut. Dari hadist tersebut sudah dijelaskan mengenai hukuman bagi pezina yakni dibagi menjadi dua yaitu Muhsan dan Ghoiru Muhsan (Djamali R, 2002). Muhsan merupakan hukuman untuk dera dan di rajam, sedangkan untuk Ghoiru Muhsan hukumannya ialah di dera dan pelaku diasigkan selama satu tahun dari daerahnya.

Sedangkan Interpretant nya Islam telah mengajarkan seluruh umatnya untuk dapat menjaga hubungan persaudaraan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.

Memiliki hubungan persaudaraan yang baik antar sesama muslim tentulah sangat dianjurkan dalam agama Islam. Dengan menjaga tali silaturahmi ada banyak manfaat yang akan didapatkan oleh setiap mukmin, salah satunya yaitu dapat memperpanjang umur.

Untuk memperkuat anjuran menjaga dan memiliki hubungan persaudaraan yang baik, ditegaskan dalam suatu Hadist Dari Abdullah bin Salam;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ، أَفْشُوا السَّلَامَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَصَلُّوا الْأَرْحَامَ، وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ

Artinya: “Wahai sekalian manusia, sebarlah salam, berilah makan, ber-silaturahmi, dan salatlah di malam hari saat orang-orang sedang tidur, maka kalian akan masuk surga dengan keselamatan”. (Sunan Tirmidzi: Sahih).

Hal yang dapat dipelajari dari hadist diatas ialah sebagai seorang muslim sangat dianjurkan untuk menyebarkan atau mengucapkan salam ketika bertemu kepada siapa saja yang diekanal, selain itu juga dianjurkan untuk menjalin silaturahmi ke kerabat yang dekat maupun kerabat yang jauh, dalam Islam juga diajarkan untuk saling berbagi kepada yang membutuhkan terutama berbagi untuk orang-orang yang fakir dan miskin, selain itu bagi tiap orang mukmin juga disarankan untuk melakukan sholat malam atau tahajud ketika semua orang tengah tertidur. Jika setiap mukmin dapat mengamalkan hal tersebut, maka janji Allah SWT yakni akan menjamin kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat, serta akan memasukkan nyakedalam surga.

10) Scene-10 : Melakukan Perbuatan Syirik

Syirik merupakan perbuatan yang tercela dan sangat dilarang dalam agama. Perbuatan syirik adalah menyekutukan Allah dengan Ciptaan-Nya, dimana pelaku lebih mempercayai pertolongan ataupun perkataan dari ciptaan Allah seperti orang pintar, pohon yang diyakini keramat, hingga benda-benda peninggalan nenek moyang. Sama seperti Siea dan teman-temannya yang mempercayakan suatu takdir kepada orang pintar dalam Scene 10 dalam film.

Tanda pada Scene dimana Siena dan ketiga temannya sedang berbincang dengan orang pintar tersebut dan melakukan apa yang diperintahkan oleh orang pintar itu. Objeknya pada Scene ini sungguh perbuatan syirik merupakan perbuatan yang tidak akan diampuni oleh Allah SWT meskipun pelaku bertaubat. Interpretant yang ada dalam Scene ini yaitu perbuatan menyekutukan Allah merupakan perbuatan dosa yang paling besar. Karena perbuatan ini dinilai sama dengan menyamakan Allah dengan hal lain atau ciptaan-Nya.

Pada umumnya perbuatan syirik yang banyak dilakukan biasanya berupa berdo'a namun kepada selain Allah atau melakukan suatu bentuk ibadah seperti ritual menyembelih hewan dengan harapan membawa keberuntungan bagi yang melakukan. Perbuatan-perbuatan itulah merupakan hal zhalim yang dosanya paling besar menurut ajaran agama Islam. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah pada QS. An-Nisaa' ayat 48 juga menegaskan bahwa Allah tidak akan mengampuni pelaku syirik dan juga tidak akan ada ampunan bagi seorang yang meninggal dunia dalam keadaan musyrik

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar”

Berdasarkan ayat diatas penulis melihat kepada fenomena-fenomena yang terjadi di abad ini, dimana banyak orang yang terlihat sangat mengagung-agungkan kehidupan mereka dan lupa bahwa kehidupan mereka didunia ini hanyalah sementara, bahkan mereka melupakan kehidupan yang kekal hanyalah kehidupan akhirat. Mereka juga melupakan bahwa hanya Allah SWT yang berkuasa dan dapat dengan mudah membolak-balik keadaan setiap apa yang diciptakan-Nya. Seperti yang

sering dijumpai yaitu banyak orang yang mencari kesaktian melalui amalan-amalan yang bahkan tidak ada pada zaman Nabi, memakai jimat dan percaya bahwa jimat dapat menolak balak, mendatangkan rezeki bagi yang memakainya.

B. *Representasi Dakwah : Implementasi Pesan Dakwah dalam Film “Aku Tahu Kapan Kamu Mati”*

Representasi pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film memuat penyampaian tentang beberapa hukum Islam mengenai fenomena yang terjadi pada kehidupan manusia sehari-harinya. Hukum-hukum tersebut meliputi:

1) *Mempercayai Takdir*

Takdir bukanlah suatu hal yang sifatnya ghaib yang bisa diterima begitu saja dalam kehidupan tiap manusia, akan tetapi takdir ada untuk dipercayai dan dipelajari. Karena takdir merupakan suatu ketentuan yang telah Allah tetapkan jauh sebelum dibetuknya bumi dan seisinya. Mempercayai adanya takdir sendiri yaitu sikap membenarkan apa saja yang terjadi di dunia ini entah baik atau buruk merupakan sesuatu yang sudah ditetapkan oleh-Nya. Mempercayai takdir Allah ini meliputi empat perkara di dalamnya diantaranya (At-Tuwarij, 2011) pertama, percaya bahwa Allah dapat mengetahui segala sesuatu baik yang bersifat luas maupu terperinci. Kedua, percaya bahwa takdir setiap manusia telah Allah tulis dalam lauhulmahfudz. Ketiga meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini adalah atas kehendak-Nya.

Keempat percaya dengan pernyataan yang mengatakan bahwa Allah lah yang telah menciptakan bumi dan seisinya. Tak hanya itu, peristiwa yang sering terjadi dan dialami manusia didunia berupa miskin, sakit, kematian, bencana semua itu bertujuan untuk menguji seberapa percayakah manusia dengan takdir Allah. Manusia diciptakan dengan memiliki akal pikiran yang tentu saja hal ini berkenaan dengan takdir, dimana manusia dapat memilih untuk tetap beriman atau kafir, dan tentunya semua perbuatan yang dilakukannya akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT. Sudah sangat jelas jika manusia memilih untuk mempercayai takdir mereka, maka hidupnya akan tenang dan lebih mudah ikhlas atas apa yang terjadi pada hidupnya, dan tidak akan pernah merasa gelisah ketika apa yang dimiliki diambil kembali oleh Allah.

2) *Hukum Bunuh Diri*

Islam sangat jelas menegaskan kepada seluruh umatnya untuk menjauhi serta melakuka bunuh diri, karena hal ini termasuk pada tindakan yang akan merusak diri sendiri hingga berujung pada kematian (Santoso, 2008). Dalam Islam juga selalu diajarkan untuk setiap manusia harus selalu berpikir optimis dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi musibah ataupun menjalani kehidupannya. Oleh sebab itu Islam sangat tidak membenarkan tiap manusia yang beriman untuk mengakhiri hidupnya dengan cara dipaksakan (Chazawi, 2001). Dalam beberapa firman Allah dalam Al-Qur'an dan juga terdapat dalam hadist ditegaskan betapa murka nya Allah kepada seorang yang melakukan tindakan yang tidak terpuji ini.

Pada QS. An-Nisa yang sudah dijelaskan pada Scene 3 disebutkan dalam kata “janganlah kamu memubunuh dirimu”, maksudnya dari kalimat tersebut untuk memberi isyarat kepada seluruh manusia, bahwa dengan melakukan pembunuhan terhadap orang lain maka hal itu sama dengan melakukan bunuh diri, bahkan tindakan itu dipandang telah membunuh satu umat (Ash-Shiddieqy Muhammad Hasbi, 2000). Al-Qur'an melarang seorang yang beriman untuk melakukan perbuatan keji itu, membunuh orang lain sudah termasuk dalam perbuatan keji dan mendapatkan dosa, maka dengan melakukan bunuh diri dosa yang didapat akan lebih besar, karena perbuatan seperti itu hanya dilakukan oleh orang-orang yang tidak beriman

3) *Hukum Takziah*

Islam telah mengajarkan banyak hal termasuk pernyataan tentang setiap yang bernyawa pasti akan mengalami kematian yang kapan waktu akan tibanya hanya Allah yang dapat mengetahui. Sebagai manusia dianjurkan untuk menghormati kepada orang yang telah meninggal, oleh sebab itu seorang yang telah meninggal harus mendapatkan perlakuan yang khusus atau istimewa dari

orang yang masih hidup (Az-Zuhaily, 2007). Dalam QS. Al-Imran ayat ke 185 dijelaskan bahwa seluruh manusia akan mendapati kematiannya dimanapun, kapanpun dan bagaimana dalam kondisi apapun. Maka dari itu apabila seseorang mendapati orang lain meninggal dunia, maka disunnahkan baginya untuk bertakziah kepada keluarga yang ditinggalkan (Miranda, 2018).

Waktu terbaik untuk seseorang melakukan takziah menurut beberapa pendapat yakni diantaranya: pertama, menurut para Fukaha Madzab Maliki, bahwa takziah boleh dilakukan 2 waktu yakni sebelum ataupun sesudah jenazah dikuburkan, namun dianjurkan untuk bertakziah sesudah jenazah dikuburkan. Kedua, menurut fukaha Madzab Maliki, Syafi'i, Hanbali dan Hanafi, berpendapat bahwa sebaiknya waktu takziah ini dilakukan selama tiga hari tiga malam. Jika seseorang takziah dalam waktu setelahnya maka hukumnya berubah menjadi makruh. Ketiga, menurut pendapat Fukaha selain Madzab Maliki, bahwa jika seseorang mengulan-ulang waktu takziah maka hukumnya makruh (Aziz Dahlan, 2006).

4) *Hukum Berbuat Syirik*

Perbuatan syirik merupakan perbuatan yang tergolong tidak terpuji dan termasuk dosa besar, dimana biasanya pelaku syirik ini melakukan ibadah kepada selain Allah, menyembah patung, mempercayai ramalan atau mitos dan meyakini bahwa ajaran nenek moyanglah yang dapat menentukan masa depan seseorang. Syirik memiliki tiga macam bentuk yang diantaranya (Syahrin, 2009) : Pertama, pelaku syirik meyakini bahwa selain Allah ada pula yang memiliki kekuatan untuk memberi madhorot. Kedua, mendekatkan diri kepada sesuatu selain Allah dengan berharap sesuatu itu dapat mendekatkannya kepada Allah SWT. Ketiga, Meminta untuk dimudahkan segala urusannya kepada benda mati, orang yang sudah meninggal ataupun kepada jin. Syirik merupakan satu-satunya perbuatan dosa yang tidak akan pernah mendapat ampunan dari Allah SWT.

Namunbeberapa pendapat yang menjelaskan tentang ampunan Allah untuk pelaku (Al-Mahdi Imam Jalaluddin, 2001). Pendapat pertama mengatakan bahwa Allah aka tetap mengampuni perbuatannya itu asalakan pelaku bertaubat dengan bersungguh-sungguh, dan percaya bahwa ampunan Allah itu nyata bagi orang yang bersungguh-sungguh. Pedapat kedua mengatakan bahwa walaupun pelaku sudah melakukan taubat, tetapi Allah akan tetap tidak akan mengampuni dosa yang telah dibuatnya. Dan pendapat ketiga bagi siapa yang meniggal dunia dalam keadaan syirik, maka orang itu akan kekal dalam neraka dan tidak akan pernah bisa merasakan surga.

Dari pendapat-pendapat diatas sudah sangat jelas mengapa manusia sangat diajurkan untuk meninggalkan perbuatan syirik, selain termasuk dosa besar juga hukuman atas perbuatan tidak baik ini sangat berat. Maka dari itu sebagai manusia yang beriman perlu memantapkan aqidahnya, karena jika aqidah yang dimilikinya rusak dapat dipastikan perbuatan yang dilakukannya sehari-hari tidak akan sesuai dengan perintah dalam agamanya.

5) *Hukum Mendekati Zina*

Zina menurut pandangan agama Islam termasuk perbuatan kriminal. Hukuman bagi pelaku zina yaitu hudud atau hukuman yang hanya Allah lah yang berhak menjatuhi hukuman, sehingga siapapun tidak memiliki hak atas pelaku, baik itu penguasa atau dari pihak pelaku. Dalam QS an-nur ayat ke 2 ditegaskan bahwa hukumuman yang pantas bagi pelaku zina baik laki-laki atau perempuan ialah dicambuk 100 kali, dengan catatan pelaku belum pernah menikah, dan hukuman bagi pezina yang sudah menikah maka diterapkannya hukuman rajam. Dalam Al-Qur'an sudah jelas dikatakan bahwa setiap manusia yang beriman harus percaya bahwa melakukan zina merupakan perbuatan yang tidak baik dan bahkan dalam firmannya Allah juga melarang untuk tidak mendekati zina, karena mendakati zina saja sudah termasuk dosa apalagi jika seseorang melakukannya (Huda, 2015)

Pada era sekarang, banyak dijumpai pelaku-pelaku zina yang dengan bangganya memarekan perbuatan mereka didepan orang ataupun di media sosial, seperti contohnya, saat ini baik laki-laki ataupun perempuan seperti tidak ada batasan, bahkan hukum mendekati zina tidak berlaku bagi mereka. Zina tidak hanya melakukan berhubungan badan, namun ada beberapa macam dari zina

yakni, berpandangan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya, memakai minyak wangi yang berlebihan dan menyengaja dengan niat untuk menarik perhatian lawan jenis, menurut beberapa pendapat ulama maka hal tersebut sama halnya dengan melakukan perbuatan zina.

C. Perpaduan antara Dakwah dan Film

Setelah penulis mendeskripsikan mengenai makna tanda, objek dan interpretant dari film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati*, ternyata dakwah di era saat ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk salah satunya yaitu melalui film. Film dianggap mampu sebagai alternatif berdakwah yang efektif, hal ini dikarenakan televisi dan perkembangan teknologi yang berkembang semakin pesat di tiap tahunnya, sehingga film dapat dijadikan senjata bagi para pendakwah untuk menyampaikan pesannya kepada khalayak. Di zaman saat ini banyak masyarakat yang sangat sulit untuk belajar dan enggan membaca mengenai sejarah, dengan adanya film hal ini dapat memancing minat khalayak untuk belajar banyak tentang apapun dengan tampilan yang menarik dan membekas.

Dakwah dan film merupakan dua hal yang berkaitan, karena upaya dalam penyebaran pesan nilai-nilai keagamaan yang dilakukan melalui film nantinya akan dapat dikonsumsi oleh masyarakat luas dan dengan jumlah banyak. Film dikatakan sebagai salah satunya media komunikasi massa yang memiliki kapasitas untuk dapat memuat pesan yang dapat disebarkan serempak, selain itu film juga memiliki sasaran yang sangat beragam antara lain dari agama, usia, status sosial, tempat tinggal dan lainnya. Dengan hal ini lah film dikatakan mampu menjadi peranan sebagai saluran yang dapat menarik minat masyarakat dan media yang dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah dari manusia untuk manusia. Dengan berdakwah melalui film selain mendapatkan pengajaran tentang nilai agama, masyarakat juga akan memperoleh informasi serta gambaran mengenai realitas kehidupan

Alasan lain menggunakan film sebagai media untuk berdakwah karena, pada dasarnya film dan berdakwah memiliki satu tujuan yang sama yaitu menyampaikan suatu pesan kepada khalayak ramai. Selain itu dakwah yang dilakukan dengan menggunakan film sebagai mediana akan terkesan tidak membosankan, pesan dakwah yang disampaikan juga akan terlihat lebih komunikatif serta sifatnya yang mengajak dapat menjadi contoh melakukan kegiatan yang sifatnya positif. Beda halnya dengan jika pendakwah berdiri diatas mimbar dan menyampaikan ajaran untuk melakukan hal positif, dapat dipastikan mad'u akan cepat merasa bosan, sehingga pesan dakwah atau materi tidak tersampaikan dengan baik. Dengan alasan inilah mengapa film dianggap lebih efektif dalam penyampaian pesan dakwah di era sekarang.

Dakwah yang di lakukan melalui film memiliki beberapa kelebihan yakni yang Pertama, dari segi psikologis penyajian yang nyata bahkan dapat ditambah dengan animasi memiliki kecenderungan yang unik serta dapat menjadi keunggulan untuk daya ke efektifannya terhadap masyarakat yang menonton. Biasanya dalam berdakwah banyak makna yang masih samar dan sulit untuk diterangkan, dengan melalui film hal tersebut dapat disajikan lebih baik. Kedua, dengan berdakwah melalui film pesan yang disampaikan akan terasa lebih hidup dan dapat mengurangi keraguan atas apa yang disampaikan, selain itu pesan dakwah akan lebih mudah diingat oleh para mad'u. Ketiga, mad'u dapat menerima pesan dakwah yang disampaikan melalui film secara bulat, tanpa mereka harus berfikir keras tentang maknanya dan dapat dimengerti tanpa harus mengajukan banyak pertanyaan mengenai makna dari pesan tersebut.

Selain kelebihan tersebut, berdakwah yang diolakukan melalui media film tetu juga memiliki kekurangan yakni dalam hal aspek kehadirannya sebuah film dalam masyarakat, hal ini tentu dapat merubah jadwal kegiatan masyarakat sehari-harinya. Contoh biasanya anak-anak setelah melakukan sholat Maghrib akan diteruskan dengan mengaji atau belajar mengenai nilai-nilai agama, namun setelah munculnya film tersebut anak-anak akan cenderung untuk lebih memilih menonton film dari pada harus mengaji. Selain itu biasanya para orang tua atau orang dewasa merasa sangat senang apabila ada ulama yang datang ketempatnya dan melakukan ceramah dimasjid-masjid atau mushola sekitar tempat tinggal mereka, namun setelah semakin maraknya ceramah-ceramah dilakukan di media televisi atau film, mereka akan lebih memilih untuk menyaksikan ceramah tersebut melalui televisi atau menonton film dengan genre Islami.

IV. Kesimpulan

Kegiatan dakwah yang dilakukan melalui film memang terlihat lebih efektif apabila dibandingkan dengan dakwah yang dilakukan melalui media-media lain, sebab pesan dakwah yang disajikan dapat diatur dalam berbagai bentuk dan bermacam-macam variasi. Selain itu salah satu dari fungsi film yakni sebagai hiburan dan dengan hiburan ini lah masyarakat atau mad'u akan menikmati dan juga merasa terhibur ketika mengikuti kegiatan dakwah, dakwah yang disampaikan kepada masyarakat akan sangat mudah diterima dan menjadi suatu hal yang sangat menarik sehingga masyarakat akan enggan untuk menyinggalkan.

Dari pembahasan yang sudah dijelaskan diatas, penulis menarik kesimpulan: pertama, dalam tiap adegan dalam film *Aku Tahu Kapan Kamu Mati* terdapat makna dalam tanda, objek, dan juga Interpretant. Dari sepuluh scene yang telah di analisis penulis mengandung pemaknaan yang jelas mengenai pesan dakwah dalam film tersebut. Probelamatika kehidupan sehari-hari yang dipresentasikan melalui film "*Aku Tahu Kapan Kamu Mati*" ini mengajarkan masyarakat atau mad'u untuk tidak melanggar ketentuan dari Allah, karena setiap pelanggaran yang tiap individu lakukan akan mendapat hukuman, selain itu pada film ini juga mengajarkan untuk saling menjaga saudaranya sesama muslim.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahdi Imam Jalaluddin. (2001). *Tafsir Jalalain*.
- Alfalah. (2014). Analisis Semiotika Makna Jihad dalam Film Sang Kyai Karya Rako Prijanto. *Okara, 02*, 25-undefined.
- Amanda Resti. (2014). Hubungan Antara Prasangka Masyarakat Terhadap Muslimah Bercadar Dengan Jarak Sosial. *Jurnal RAP UNP, 5*, 70-undefined.
- Ash-Shiddieqy Muhammad Hasbi. (2000). *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*. 836-undefined.
- At-Tuwarij, M. B. I. B. A. (2011). *Ensiklopedia Islam Al-Kamil*. 281-undefined.
- Az-Zuhaily, W. (2007). Fiqih Islam Waadilatuhu. *Buku*, 602-undefined.
- Aziz Dahlan, A. (2006). Ensiklopedia Hukum Islam . *Buku*, 1771-undefined.
- Aziz, M. A. (2009). Ilmu Dakwah . *Buku*, 5-undefined.
- Catharina, K. (2018). Hubungan Antara Stres Akademis Dan Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa. *Skripsi*, 11-undefined.
- Chazawi, A. (2001). Kejahatan Terhadap Tubuh Dan Nyawa. *Buku*, 106–111.
- Danesi, M. (2010). Pengantar Memahami Semiotika Media. *Buku*, 22-undefined.
- Dawang, M. (2011). Kemuliaan Manusia Dalam Al-qur'an. *Skripsi*, 35-undefined.
- Djamali R, A. (2002). Hukum Islam . *Buku*, 199-undefined.
- Huda, S. (2015). Zina Dalam Prespektif Hukum Islam Dan Kitab Undang-Undang Hukum. *Skripsi*, 377–397.
- Ibad, S. (2012). Bunuh Diri Sebagai Bentuk Jihad Dalam Prespektif Hukum Pidana . *Skripsi*, 34-undefined.
- Japri, M. A. (2017). Konsep Khouf Dan Raja' Imam Al-Ghazali Dalam Terapi Gangguan Kecemasan . *Buku*, 30-undefined.
- Mahmudah, F. (2016). Konsep Kematian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Kedokteran Modern. *Skripsi*, 60-undefined.

- Miranda, A. (2018). Hukum Marsilamoton Ketika Takziah Menurut Tokoh Nahdatul Ulama Dan Muhammadiyah . *Skripsi*, 2-undefined.
- Mun'im, A. I. (2008). Penerapan Ilmu Kedokteran Forensik Dalam Proses Penyidikan . *Buku*, 82-undefined.
- Nursyamsi, Y. F. (2018). Analisis Wacana Pesan Dakwah Pada Film Cinta Dalam Ukhwah. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 03, 44-undefined.
- Rahayu, G. (2015). Perspektif Pendidikan Islam Tentang Pacaran. *Skripsi*, 65-undefined.
- Ramli, R. (2011). Dinamika Sineas Dalam Pembuatan Film Independen. *Skripsi*.
- Santoso, T. (2008). Membumikan Hukum Pidana Islam. *Buku*, 71-undefined.
- Sayyadi. (2019). Prasangka Dalam Al-Qur'an Perspektif Sayyid Quthb. *Skripsi*, 3-undefined.
- Shihab, M. Q. (2005). Menjemput Maut. *Buku*, 789-undefined.
- Syahrin, H. dan H. B. N. (2009). Ensiklopedia Aqidah Islam . *Buku*, 584–585.
- Tjasmadi, M. J. (2008). 100 Tahun Sejarah Bioskop Indonesia. *Buku*, 9-undefined.
- Wahyuningsih, S. (2013). Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Ayat-Ayat Cinta. *Jurnal Karsa*, 21, 43-undefined.
- Zahra, E. (2018). Analisis Semiotika Film Mengenai Maskulinitas. *Jurnal Network Media*, 01, 30-undefined.